



► PEMBERDAYAAN EKONOMI

## Pemkot Dorong Branding & Digitalisasi UMKM

UMBULHARJO—Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM (Disperinkop UKM) Kota Jogja mencatat sebanyak 6.835 pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) telah teridentifikasi dan terverifikasi dalam pendataan terbaru. Angka tersebut menjadi basis pembinaan yang saat ini terus diperbarui melalui sistem digital.

Kepala Bidang UMK Disperinkop UKM Kota Jogja, Bebasari Sitarini, menjelaskan pada 2025 jajarannya menargetkan pendataan hingga 36.000 UKM yang bersumber dari data di

aplikasi *Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Sibaku)*. Hingga kini, data yang telah terbaru mencapai sekitar 24.200 pelaku usaha dan masih dalam proses verifikasi lanjutan.

"Yang sudah terverifikasi sekitar 6.835 UKM, sementara untuk pendataan dari Sibaku, saat ini ada sekitar 24.000 UKM dan terus berproses," ujarnya, Kamis (23/4).

Menurutnya, proses digitalisasi data dilakukan melalui platform *Jogja Smart Service (JSS)* guna memastikan validitas

dan kemutakhiran informasi pelaku usaha. Pendataan tersebut difokuskan pada pelaku usaha yang benar-benar aktif dan memiliki kegiatan usaha yang jelas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas UMKM, Disperinkop UKM Kota Jogja menekankan pentingnya penguatan *branding*. Menurut Bebasari, pelaku usaha harus mampu meningkatkan daya saing agar tidak tertinggal di tengah persaingan global.

"*Branding* menjadi penting agar UMKM bisa naik kelas dan berdaya saing.

Selain kualitas produk, kontinuitas produksi dan strategi pemasaran juga harus terus ditingkatkan," katanya.

Untuk mendukung upaya tersebut, pemerintah memberikan berbagai pendampingan, mulai dari pelatihan, pembinaan, hingga kolaborasi dengan lembaga maupun pihak swasta yang memiliki program pemberdayaan UMKM.

Dari sisi klasifikasi usaha, mayoritas pelaku usaha di Kota Jogja masih didominasi oleh usaha mikro, dengan persentase sekitar 70%.

"Karena didominasi usaha mikro,

maka arah pembinaan difokuskan pada segmen tersebut. Untuk pembinaan usaha kelas menengah menjadi kewenangan Pemda DIY," katanya.

Sektor usaha mikro di Kota Jogja paling banyak bergerak di bidang kuliner, disusul fesyen dan kerajinan. Melalui penguatan data, digitalisasi serta strategi peningkatan kualitas dan *branding*, pemerintah berharap

UMKM lokal mampu berkembang dan menembus pasar yang lebih luas, termasuk pasar global. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005